

PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN PEGAWAI PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN TANAH BUMBU

¹Nama Mahasiswa : Singgih Nor Hidayat, ²Nama Pembimbing 1: Dr. H.M. Uhaib As'ad, ³Nama Pembimbing 2 : A. Nikhrawi Hamdie

¹ Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NPM 16120142
² Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 110 603 6001
³ Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 110 502 6401
Email : singgihnrhdyt@gmail.com

ABSTRAK

SINGGIH NOR HIDAYAT, NPM. 16.12.0142 “Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu”. Bimbingan Bapak Dr. H.M. Uhaib As'ad, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Bapak A. Nikhrawi Hamdie, S.Sos., SH., MH sebagai Co Pembimbing. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kepemimpinan dalam menegakkan disiplin pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dalam menegakkan disiplin pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sample ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu dapat dikatakan belum efektif hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketegasan pemimpin dan keteladanan pemimpin.

Kata Kunci : Peran, Pemimpin, Disiplin, Pegawai Negeri Sipil.

ABSTRACT

SINGGIH NOR HIDAYAT, NPM. 16.12.0142 "The Role of Leadership in Upholding Employee Discipline in the Population and Civil Registry Office of Tanah Bumbu Regency". Guidance by Dr. H.M. Uhaib As'ad, M.Sc as Principal Advisor and Mr. A. Nikhrawi Hamdie, S. Sos., SH., MH as Co-Supervisor. The purpose of this study was to determine leadership in upholding employee discipline at the Tanah Bumbu Regency Population and Civil Registry Office and to find out what factors influenced leadership in enforcing employee discipline at the Department of Population and Civil Registration at Tanah Bumbu Regency. The research method uses a qualitative approach to the type of descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The sample is determined using a purposive sampling technique. Data analysis includes data reduction, presentation and conclusion drawing.

The results showed that the Role of Leadership in Upholding Employee Discipline in the Population and Civil Registry Office of Tanah Bumbu Regency can be said to be ineffective, this can be seen from the lack of leader assertiveness and leader example.

Keywords: Role, Leader, Discipline, Civil Servant.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang semakin maju dan era globalisasi. Kedudukan sumber daya manusia yang penting tersebut untuk mencapai tujuan dunia kerja yang semakin profesional dalam suatu organisasi. Tujuan dalam suatu organisasi dapat tercapai dengan baik tergantung dari faktor manusia yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan serta mengendalikan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan dan etos kerja yang tinggi. Setiap lembaga dan instansi yang memerlukan pegawai yang memiliki kepribadian tinggi, kemampuan dan kecakapan dalam mengambil keputusan.

Penerapan disiplin agar kedisiplinan dapat ditingkatkan oleh para pegawai dilembaga atau instansi tersebut memiliki produktivitas yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran SDM adalah peran kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi paham dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi aspirasi pemimpin oleh pengaruh interpersonal pemimpin terhadap anak buahnya. Dalam kondisi sedemikian terdapat kesukarelaan atau indikasi pemenuhan kerelaan (*compliance induction*) bawahan terhadap pimpinan. Khususnya dalam usaha mencapai tujuan bersama, sehingga diperlukan proses pemecahan masalah-masalah yang harus di hadapi secara kolektif.

Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang melakukan kerja sama guna bertingkah laku dalam mencapai tujuan, pencapaian tujuan mulai dari menciptakan produktivitas yang tinggi. Faktor pentingnya kedisiplinan merupakan pelaksanaannya dimulai dari para pegawai itu sendiri. Disiplin disini adalah mengenai disiplin kerja, waktu kerja dan disiplin dalam mentaati peraturan yang ditetapkan. Kesadaran tinggi diperlukan dalam melaksanakan aturan yang dapat diwujudkan dalam disiplin kerja yang tinggi, untuk mencapai tingkat produktivitas. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Oleh karena

itu seorang pemimpin selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik (Hasibuan, 2014).

Kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan potensi pegawai, maka dari itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu untuk menegakkan dan melaksanakan kedisiplinan bagi para pegawainya menetapkan standar peraturan kedisiplinan. Standar kedisiplinan menentukan keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun kelompok dalam suatu organisasi tertentu. Hal tersebut sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi pemimpin harus dapat melibatkan diri dalam komunikasi dua arah sehingga berdampak pada aspirasi pegawai. Pemimpin juga harus memberikan dukungan dan dorongan kepada pegawai, serta memudahkan pegawai berinteraksi dalam melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan.

Pembuatan keputusan atau wewenang pemimpin juga mempunyai tugas memberikan pengarahan kepada pegawai agar tugas yang akan diberikan kepada pegawai dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu berjalan memberikan contoh bagaimana harusnya bekerja, bagaimana harusnya disiplin dan bagaimana harusnya mengabdikan kepada kepentingan umum dan kepentingan segenap anggota organisasi.

Sikap pemimpin sangat besar pengaruhnya terhadap organisasi yang dipimpinnya, hal ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas organisasi, setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam memimpin para bawahannya, hal ini diartikan oleh bawahannya sebagai gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki suatu program dan perilaku secara bersama-sama dengan para karyawannya untuk menggunakan cara kepemimpinannya tersebut, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi, dan mengkoordinasikan para keryawan dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bermaksud meramu secara ilmiah berbagai informasi yang dikembangkan dan disampaikan oleh manusia atau komunitas tertentu

yang notabeneanya (pusat perhatiannya) merupakan objek dan subjek dalam penelitian.

Lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu.

Sumber data yang dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara terhadap responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kepala Dinas merupakan pimpinan penyelenggara pemerintah kabupaten berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap disiplin kerja pegawai dalam Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Kabupaten Tanah Bumbu dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. Tidak dapat dipungkiri jika pemimpin itu tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk mengayomi bawahannya atau mempengaruhi bawahannya agar mengikuti perintahnya maka untuk menegakkan disiplin pegawainya akan merasa kesulitan. Oleh karena itu, dalam menegakkan disiplin pegawai pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu sangat diperlukan peran seorang pemimpin untuk menegakkan disiplin para pegawainya. Dalam peran seorang pemimpin sangat diperlukan suatu perubahan atas organisasi yang dijalankan karena bisa dikatakan itulah hasil dari bentuk kepemimpinan yang dijalankannya. Conger dan Kanungo (1987) menjelaskan lebih jauh, agar peranan seorang pemimpin dapat membawa perubahan yang berarti dalam suatu kelompok dan organisasi beserta anggotanya, maka diperlukan pengertian yang lebih komprehensif terhadap fenomena kepemimpinan untuk itu, keduanya menawarkan peranan kepemimpinan sebagai berikut : a. peranan pembuatan keputusan, b. peranan tugas yang disebut diatas, c. peranan social, d. peranan karismatik. Dalam hal ini untuk menegakkan disiplin pegawai juga diperlukan tumbuhnya kedisiplinan tersebut dalam diri para pegawainya.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu melalui beberapa upaya yang akan ditegakkan oleh seorang pemimpin untuk menegakkan disiplin dan yang mana peran pemimpin tersebut akan berpengaruh pada bawahannya.

Efektivitas peran pemimpin dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama dari segi "hasil" maka tujuan yang dikehendaki telah tercapai. Kedua dari "usaha" yang telah dilaksanakan telah tercapai, sesuai dengan yang ditentukan. Dengan demikian pengertian efektivitas dapat dikatakan sebagai tarap tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil, maupun segi usaha yang diukur dengan mutu dan jumlah serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran tertentu sebagaimana yang telah digariskan dalam peraturan yang sudah ditetapkan. Pemimpin yang mampu menumbuhkan suasana terbuka, kesetaraan dan tidak arogan serta selalu berupaya mendorong sikap positif, akan dapat mendorong terjadinya keefektifan proses seorang pemimpin.

Tugas pemimpin tersebut akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam proses dimana seorang pemimpin mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan menguasai pikiran, perasaan dan tingkahlaku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, dimana yang memahami akan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin. Disamping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahannya merasa aman, tenang dan memiliki suatu kebebasan dalam rangka tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Peran pemimpin menurut Henry Mintzberg dalam bukunya (Sedarmayanti : 2009) menyebutkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin untuk menegakkan disiplin pegawai dalam perannya pemimpin itu ditentukan pada tiga yaitu, *Figurehead* (figure), *Leader* (penggerak), *Liasion* (penghubung).

Figurehead (figure) ialah suatu peran yang dijalankan untuk mewakili organisasi yang

dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal. Seorang *Figurehead* (figure) yang karena orientasinya maka dianggap sebagai simbol yang mewajibkan untuk setiap saat melaksanakan serangkaian tugas. Peran pemimpin sebagai *Figurehead* (figure) juga menjadi titik sentral yang menjadi pusat perhatian (Sedarmayanti : 2009)

Leader (penggerak) adalah suatu peran untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat mengukur peran pemimpin tersebut sebagai penggerak berdasarkan teori Henry Mintzberg dalam bukunya (Sedarmayanti : 2009) untuk menegakkan disiplin pegawai tersebut.

Liasion (penghubung) merupakan sifat yang harus pemimpin miliki yang bisa membuat hubungan harmonis antara sesama pegawai dan akan menciptakan kedisiplinan yang baik suatu organisasi. Pemimpin harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi. Hubungan yang serasi dapat mewujudkan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Hal ini akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada organisasi.

Dalam peranan kepemimpinan untuk menegakkan disiplin pegawai tentu saja ada faktor yang mendukung yang mempengaruhi tercapainya atau tidak suatu peran pemimpin tersebut. Begitupun Dengan Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah termuat pada bab sebelumnya, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adanya sanksi hukum merupakan faktor pendukung dari suksesnya Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu, adanya sanksi hukum yang jelas para bawahannya akan mematuhi peraturan dan kesepakatan yang sudah dibuat oleh pemimpin untuk menegakkan disiplin para bawahannya yang tertulis pada Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Adapun faktor penghambat dari Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu ialah kurangnya ketegasan dan keteladanan dari seorang pemimpin, sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa ketegasan dan keteladanan seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik bagi seluruh pegawainya agar dapat tercapainya kinerja yang baik antara pemimpin dan pegawai.

HASIL PENELITIAN

a. Peran kepemimpinan adalah suatu penampilan atau tingkah laku tertentu dari seseorang atau kelompok berdasarkan kedudukan yang dimiliki sesuai dengan lingkungannya dalam melaksanakan tugas untuk tujuan tertentu.

Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sehingga peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat penting karena pimpinan berperan secara langsung dalam suatu organisasi yang berpengaruh dalam pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini :

1) Ketegasan Pemimpin

Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan tepat. Sangat terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan sangar erlihat bahwa ketegasan pemimpin yang sangat kurang pada pegawainya yang sedang melanggar peraturan padahal sudah ada kejelasan bahwa fasilitas yang di sediakan di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu harus digunakan untuk keperluan yang sudah disampaikan pada visi dan misi, akan tetapi saat kepala dinas mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh pegawainya tidak ada tindakan ataupun teguran yang di berikan kepada pegawai tersebut.

Ketegasan seorang pemimpin pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Kabupaten Tanah Bumbu kurang tegas dalam menyikapi bawahannya yang telah melakukan pelanggaran, seharusnya pegawai yang telah melakukan pelanggaran harus mendapatkan teguran maupun sanksi.

2) Ketepatan Jam Masuk, Istirahat Dan Pulang Kerja

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin seharusnya dapat memberikan contoh kepada anak buahnya atau pegawai agar menaati semua peraturan yang ada seperti peraturan jam masuk, istirahat dan pulang kerja, karena masih banyak pegawai yang masuk kerja lewat dari jam kerja begitula pada saat jam istirahat sering sekali para pegawai menggunakan jam istirahat melebihi waktu istirahat yang sudah ditentukan dan ada juga pegawai yang pulang sebelum jam pulang kerja. Saat pegawai pulang sebelum jam kerja maka pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai tersebut akan menumpuk dan otomatis akan memperlambat pelayanan.

b. Faktor yang mempengaruhi

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan juga penghambat yang mempengaruhi. Terlebih dulu peneliti akan menjelaskan apa saja faktor pendukung nya. Faktor pendukung adalah adanya sanksi, sanksi yang di dapat mulai dari teguran sampai pemberhentian dari pekerjaan dan ketaatan terhadap peraturan merupakan pedoman seseorang dituntut agar tidak berbuat menyimpang dan ini merupakan jembatan pemimpin untuk Menegakkan Disiplin Pegawai Tentang Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tahun Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah merupakan keteladanan seorang pemimpin. Dimana keteladanan seorang pemimpin itu merupakan suatu contoh tindakan yang akan ditiru oleh para pegawainya, karena adanya sikap pemimpin yang kurang teladan menjadi hambatan pemimpin itu untuk menegakkan disiplin pegawai.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus memberikan pengaruh dan keteladanan bagi pegawainya guna untuk menegakkan disiplin pegawai yaitu yang pertama seberapa besar kredibilitas dan integritas seorang pemimpin, kedua seberapa jelas visi yang dapat mencapai kesuksesan dan yang ketiga bagaimana pemimpin memberikan peluang dan keyakinan kepada pegawainya.

Berdasarkan hal tersebut, adanya keteladanan seorang pemimpin merupakan faktor pendukung

dari suksesnya seorang pemimpin dalam menegakkan disiplin pegawainya sebab, dengan adanya sikap keteladanan seorang pemimpin akan memberikan pengaruh baik terhadap bawahnya setiap yang dikerjakan oleh seorang pemimpin karena merupakan cerminan bagi seorang pemimpin dalam menegakkan disiplin pegawai pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Peranan Kepemimpinan Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pecatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu belum berjalan secara maksimal karena peran pemimpin saat ini menjadi seorang figure pemimpin dalam suatu organisasi harus menjalankan perannya semaksimal mungkin sebagai bentuk wakil organisasi yang dipimpin. Yang mana bisa mencontohkan para pegawainya setiap tindakan pribadinya yang ia laksanakan seperti keteladanan kepala dinas untuk menjadi contoh memerlukan kualitas yang bersifat pribadi dari pemimpin. Keteladanan mampu menarik simpati bawahan atau pengikutnya.

Dan ini akan mampu menciptakan identitas bagi peran pemimpin. Pemimpin yang selalu tampil dengan kepribadian yang jujur, perbuatan yang sesuai dengan perkataan, loyal peraturan organisasi, masyarakat dan Negara, mempunyai gaya hidup yang bersahaja dan dalam bertutur kata akan mampu menjadi teladan bagi bawahannya. Bahkan dalam efek yang lebih luas akan menciptakan kesuksesan. Tetapi disini kepala dinas belum bisa menampilkan secara maksimal. Dalam hal ini peran pemimpin sebagai Leader untuk menggerakkan bawahannya agar melaksanakan tugas-tugasnya, memotivasi, mengatur, mengembangkan dan meningkatkan potensi bawahannya yang mana akan terdorong setiap perintah yang kita berikan masih belum maksimal dalam peran pemimpin sebagai leader untuk menggerakkan bawahannya agar melakukan tugas-tugasnya, memotivasi, mengatur, mengembangkan dan meningkatkan potensi bawahannya yang mana akan terdorong setiap perintah yang kita berikan masih belum maksimal dalam peran pemimpin sebagai leader untuk melakukan sebuah perubahan masih

sangat terlihat minim oleh sebab itu dapat disimpulkan untuk menegakkan disiplin pegawai belum berjalan secara maksimal yang memberikan perubahan atas peran pemimpin.

Seorang pemimpin harus menjadi perannya sebagai penghubung yang mana sikap penghubung dari seorang pemimpin yang memberikan suasana nyaman tenram maka akan terciptanya hubungan yang harmonis.

- b. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Pemimpin Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu. Faktor pendukung terdiri dari adanya sanksi hukum dan adanya ketaatan terhadap pengaturan. Sedang faktor penghambat Peran Pemimpin Dalam Menegakkan Disiplin Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu ialah kurangnya ketegasan pemimpin dan keteladanan pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. (2002). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Armstrong dan Philip Kotler. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta : PT. Indeks Gramedia.
- Conger, J.A., Kanungo, R.N. (1987) *Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organization*. Academy of Management Review. Volt 12 No4, hal 637-647.
- Handoko, T. Hani (2008). *Manajemen Personalialia Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta. Penerbit : BPFE
- Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Sarman, Mukhtar. (2004). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Pustaka FISIP UNLAM.
- Sedarmayanti. (2009). *Refomasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Siagian. (2010). *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jogyakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Terry, George R. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Thoha, Miftah. (2013). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Peraturan Perundang-Undang
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang *Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 6 Juni dan diundang pada tanggal 6 Juli 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2011 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Ditetapkan Di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2017.

